

## **Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Tatura Pada Materi Proses Pembentukan Tanah**

**Siti Maisyatul Munawarah**  
SD Negeri 2 Tatura, Palu Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah melalui penerapan media kongkrit. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri 2 Tatura dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hipotesis menyatakan bahwa diduga melalui penerapan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar proses pembentukan tanah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura. Dari data empirik diperoleh fakta bahwa melalui penerapan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar proses pembentukan tanah dalam pembelajaran IPA dari kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar passing 56,1 dan 2 siswa (9,5%) yang mencapai nilai KKM, ke kondisi akhir siklus II nilai rata-rata hasil belajar passing siswa 67,8 (di atas nilai KKM), dan 19 siswa (90,4%) mencapai nilai KKM di kelas V SD Negeri 2 Tatura. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar proses pembentukan tanah dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura.

**Kata kunci:** Hasil belajar IPA, media kongkrit.

### **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memuat fenomena alam dan pengetahuan alam di sekitar anak. Pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran IPA melatih anak untuk berpikir kritis dan berpotensi membentuk pribadi anak. Kemampuan anak untuk bersikap kritis terhadap fenomena alam dapat terwujud jika anak memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran. Minat dapat tumbuh dengan baik jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang

menarik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis-habisnya (Sumaji, 2003: 31).

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik di SD Negeri 2 Tatura tidak menyukai belajar IPA, karena IPA merupakan salah satu bidang studi yang sulit. Penyebab kesulitan belajar peserta didik berasal dari beberapa faktor diantara guru dan juga siswa tersebut. Faktor belajar dari guru adalah selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran. Adapun faktor yang muncul dari siswa yaitu rendahnya minat belajar yang berakibat kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kreativitas peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPA dan terhambatnya pengembangan potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi berminat mengikuti pelajaran. Kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat untuk menarik minat siswa yang berakibat pada Hasil Belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA yaitu dengan cara menerapkan Media Konkret untuk materi proses pembentukan tanah

Media kongkret pada penelitian ini menggunakan, media kongkret akan membuat anak merasa senang, bahkan terkadang sering tidak disadari sebenarnya peserta didik sedang belajar. Menurut Winkel, jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik yang berakibat pada Hasil Belajar peserta didik.

Mengingat keadaan di atas maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan Media Konkret sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah melalui penerapan media kongkret di kelas 5 SD Negeri 2 Tatura.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas V SD Negeri 2 Tatura. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura, yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 7 orang putra dan 13 orang putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Tes Tertulis untuk ulangan harian pada tindakan prasiklus, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II .b) Non tes yang berupa cek list pernyataan proses belajar oleh siswa, pengamatan tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pengamatan teman sejawat.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa dari hasil kondisi awal (prasiklus) dengan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan hasil belajar setelah tindakan siklus II, dari hasil perbandingan tersebut dilakukan refleksi dengan menarik kesimpulan untuk memperoleh data ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, untuk selanjutnya menentukan tindak lanjut.

Data berupa kualitatif dari hasil proses belajar siswa yang berupa hasil observasi teman sejawat, catatan lapangan dan refleksinya dilakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan dari proses pembelajaran prasiklus dengan siklus I, dan dengan siklus II, serta membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dan kondisi akhir siklus II, untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut.

Indikator yang ditetapkan sebagai berikut :Nilai rata-rata ulangan harian dalam pembelajaran IPA yaitu 56,1 dengan KKM 65 sebanyak 70% dari jumlah keseluruhan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini lebih mefokuskan pada Media Kongkret sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan kegiatan pokok yang terdiri dari: 1. Perencanaan tindakan (planning) 2. Pelaksanaan tindakan (acting) 3. Pengamatan (observing). 4. Refleksi (reflecting).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura dalam IPA adalah rendahnya hasil belajar materi proses pembentukan tanah. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa yang rendah pada nilai tes tertulis maupun nilai praktik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil belajar Siswa pada Kondisi Awal

<b>Uraian</b>	<b>Nilai Praktek</b>
Nilai rata-rata	56,1
Nilai tertinggi	65
Nilai terendah	40
KKM	65
<b>Ketuntasan</b>	<b>2 siswa (9,5%)</b>

Dari data di atas, pada kondisi awal ini nilai rata-rata siswa hanya 56,1, jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Tatura, yaitu 65, siswa yang mencapai KKM 2 siswa atau (9,5%) dari total 21 siswa kelas V.

Ada 2 faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar materi proses pembentukan tanah pada siswa dalam pembelajaran IPA rendah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa tersebut antara lain: motivasi, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Pada pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah dan instruksi langsung. Dengan metode ini membuat siswa kurang aktif, hanya guru yang aktif menyampaikan materi. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak tertarik dengan pelajaran IPA sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti sekaligus sebagai guru IPA akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media kongkret. Diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar

materi proses pembentukan tanah pada siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan, banyak siswa terlihat belum aktif dan canggung karena siswa belum terbiasa menerapkan media kongkret, serta beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Setelah guru memberi motivasi, siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Meskipun demikian, motivasi siswa dalam menerima penjelasan guru masih cukup tinggi. Siswa saling membantu dan bekerjasama dengan temannya, yang diam dan pasif terus berupaya untuk bisa. Demikian upaya guru dalam memotivasi para siswa. Ternyata upaya ini cukup berhasil, siswa berusaha untuk aktif dalam mengikuti pelajaran IPA. Hasil tes hasil belajar maupun tes tertulis materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai Praktek
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	63,5
KKM	65
<b>Ketuntasan</b>	<b>13 siswa (61,2%)</b>

Melalui penerapan Media kongkret pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,5 nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 50. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sejumlah 13 siswa (61,2%) dari total 21 siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura. Refleksi hasil implementasi penerapan pada siklus I adalah sebagai berikut,

**Tabel 3.** Hasil refleksi siklus I.

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Tindakan	Belum menerapkan Media kongkret dalam pembelajaran IPA.	Sudah menerapkan Media kongkret dalam pembelajaran IPA
Nilai tertinggi	70	75
Nilai terendah	40	50
Nilai rata-rata	56,1	63,5
Ketuntasan	2 siswa (9,5%)	13 siswa (61,2%)

Dari Tabel 3 diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-ratanya

adalah 56,1 (jauh di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 65, nilai terendah 40 dan hanya 2 siswa (9,5%) yang mencapai nilai KKM.

Pada siklus I, melalui Media kongkret, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa menjadi 63,5 (masih di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 75, nilai terendah 50 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 13 siswa (61,2%).

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I ini, namun peningkatannya belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan penelitian ke siklus II dengan tetap menerapkan Media kongkret, dengan perbaikan pada kelemahan dan kekurangan yang terjadi di siklus I.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator, pada siklus II ini siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, secara umum siswa dapat dengan baik memahami materi proses pembentukan tanah. Siswa juga tampak semakin percaya diri, hal ini karena siswa telah melaksanakan diskusi dengan teman tim sebelumnya. Bila dibandingkan dengan penampilan kegiatan pembelajaran pada siklus I, interaksi siswa lebih baik. Hasil Belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

<b>Uraian</b>	<b>Nilai Praktek</b>
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	67,8
KKM	65
<b>Ketuntasan</b>	<b>19 siswa (90,4%)</b>

Nilai rata-rata hasil belajar materi proses pembentukan tanah siswa V SD Negeri 2 Tatura pada siklus II adalah 67,8 (di atas nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa (90,4%), berarti ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Peningkatan hasil belajar materi proses pembentukan tanah siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura pada siklus II jika dibandingkan siklus I ditunjukkan Tabel 5.

**Tabel 5.** Perbandingan Siklus I dan II

<b>Uraian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Tindakan	Sudah menerapkan Media kongkret dalam pembelajaran IPA.	Sudah menerapkan Media kongkret dalam pembelajaran IPA.
Nilai tertinggi	75	80
Nilai terendah	50	60
Nilai rata-rata	56,1	72,8
Ketuntasan	13 siswa (61,2%)	19 siswa (90,4%)

Dari Tabel 5 secara empiris diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah setelah pelaksanaan tindakan penelitian siklus II menunjukkan peningkatan daripada siklus I. Pada siklus I, nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 63,5 (di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 75, nilai terendah 50 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 13 siswa (61,2%). Pada siklus II Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, menjadi nilai rata-rata 67,8 (di atas nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 19 siswa (90,4%), berarti ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Akan tetapi peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian ini ke siklus berikutnya untuk melihat kevalidan efektivitas Media kongkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi melalui penerapan Media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura.

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura melalui penerapan media kongkret. Data hasil adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Peningkatan hasil Belajar Siswa

<b>Uraian</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Nilai tertinggi	65	75	80
Nilai terendah	40	50	60
Nilai rata-rata	56,1	63,5	67,8
Ketuntasan	2 siswa (9,5%)	13 siswa (61,2%)	19 siswa (90,4%)

Pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, hasil belajar siswa nilai rata-ratanya adalah 56,1 (jauh di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 65, nilai terendah 40 dan hanya 2 siswa (9,5%) yang mencapai nilai KKM.

Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa menjadi 63,5 (masih di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 75, nilai terendah 50 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 13 siswa (63,5%).

Pada siklus II Hasil belajar materi materi proses pembentukan tanah siswa kelas V menunjukkan peningkatan, menjadi nilai rata-rata 67,8 (di atas nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 19 siswa (90,4%), berarti ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Jadi melalui media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah dari kondisi awal nilai rata-rata siswa 56,1 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 2 siswa (9,5%) ke kondisi akhir nilai rata-rata 67,8 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 19 siswa (90,4%) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA melalui penerapan Media kongkret di kelas V SD Negeri 2 Tatura ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah nilai praktek dan nilai tes tertulis pada akhir siklus. Secara empiris diperoleh hasil tindakan sebagai berikut: melalui penerapan Media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi materi proses pembentukan tanah dari kondisi awal nilai rata-rata siswa 56,1 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 2 siswa (9,5%) ke kondisi akhir nilai rata-rata 67,8 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 19 siswa (90,4%) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tatura.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kongkret dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi proses pembentukan tanah.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Media Kongkret memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu Pratindekan sebesar 9,5%, siklus I sebesar 61,2% dan siklus II sebesar 90,4%.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Sumaji. 2003. Pendidikan Sains yang Humanistis. Yogyakarta: Kanisius.
- Bundu, P. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. Jakarta: DEPDIKBUD DIKTI.
- Purwanto. 2012. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yulianti, D. 2010. Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Indeks
- Ismail, A. 2006. Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Kegiatan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bennett, N., Liz Wood, dan Sue Rogers. 2005. Teaching Trough Play.(Alih bahasa: Frans Kowa). Jakarta: Gramedia Widiasarana.